

PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Muhammad Daliani

Dosen Universitas Quality

Email : mddaniboy@gmail.com

Abstrak

Lingkungan sangat berpengaruh pada pola berpikir dan kegiatan rutin siswa, terlebih lagi keinginan untuk minat belajar siswa yang mau tidak mau mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-teman mereka, mereka tidak mau belajar karena teman-teman lain juga tidak belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan baik keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Ar-Rahman dengan sampel Random Sampling 200 siswa dari 24 kelas dengan jumlah populasi 750 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung "korelasi momen produk". Hasil korelasi antara pendidikan tripusat (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dengan hasil belajar matematika siswa menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga 0,487, lingkungan sekolah 0,576 sedangkan lingkungan masyarakat 0,289 dengan tingkat signifikan $<0,05$ sehingga hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar matematika siswa adalah lingkungan sekolah sedangkan hubungan lemah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan masyarakat.

Kata kunci: TriPusat Pendidikan, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The environment is very influential on the pattern of thinking and routine activities of students, moreover the desire for student learning interest which inevitably affects student learning outcomes. Many students whose activities only play with their friends, they do not want to learn because other friends also do not study. This study aims to determine the effect of the educational environment both family, school and community environment on student learning outcomes. The subjects of this study were SMK Ar-Rahman students with Random Sampling 200 students from 24 classes with a total population of 750 students. Data collection techniques in this study used questionnaires, observation and documentation.

The data analysis technique is done by calculating the "product moment correlation". The results of the correlation between tripusat education (family

environment, school environment and community environment) with students' mathematics learning outcomes showed a significant relationship. This is shown from the results of the correlation obtained from the family environment of 0.487, the school environment of 0.576 while the community environment is 0.289 with a significant level < 0.05 so the hypothesis is accepted. Sehingga it can be concluded that the environment that has a strong relationship with students' mathematics learning outcomes is the school environment while the weak relationship that influences student learning outcomes is the community environment.

Keywords: *Tri Education Center, Student Learning Outcomes*

Pendahuluan

Menurut Sartain (Ahli Psikologi Amerika), Lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan perkembangan atau life process. Life Process dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Sehingga lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, pasal 1 ayat 1, adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah hasil belajar siswa, terutama

yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan.

Hasil belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi factor intelegensi (kemampuan), minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Syah M, 2004). Lingkungan pendidikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, "Lingkungan pendidikan meliputi tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat".

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarganya ditanamkan benih-benih pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:16). Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga mempunyai peranan dalam prestasi dan hasil belajar siswa. Peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan dan sosialisasi belajar siswa. Keluarga juga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama sekali dari orang tua dan anggota keluarga sendiri.

Akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu anak dimasukkan ke lingkungan sekolah.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Menurut Sumitro, dkk (2006: 81) "Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik". Menurut M. Dalyono (2006: 131) mengungkapkan bahwa "Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya".

Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Sekolah juga merupakan pelanjut dari pendidikan dalam keluarga sehingga sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin

penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya itu (Tirtaraharja, 2005:173). Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat yang mempengaruhi siswa merupakan lingkungan keluarga dan sekolah serta lingkungan masyarakat. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah di mulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, pengaruh lingkungan pendidikan masyarakat tersebut tampaknya lebih luas. Menurut pendapat Sertain yang dikutip oleh Suryadi (2002:131-133) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan "masyarakat (environment) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan masyarakat (to provide environment) bagi gen yang lain. Masyarakat yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita".

Corak dan ragam tripusat pendidikan yang dialami seseorang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesopanan, kesusilaan dan keagamaan serta

dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan diketahuinya faktor lingkungan pendidikan siswa tripusat pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas yang diperoleh bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum memuaskan. Adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah orang tua siswa. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Adanya kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik. Adanya lingkungan social yang kurang mendukung dalam proses belajar. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang. Kesadaran siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar masih kurang. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semua pihak harus ikut serta dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh tri pusat pendidikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Ar-Rahman Medan.

Dalam penelitaian ini terdapat empat variabel antara lain yaitu: Variabel terhadap tripusat pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) yang merupakan variabel X sebagai variabel bebas dan variabel terhadap hasil belajar

siswa merupakan variabel Y sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di SMK Ar-Rahman Medan yang berjumlah 750 siswa yang terdiri dari 24 kelas, antara lain yaitu kelas X ada 9 kelas berjumlah 270 siswa, kelas XI ada 8 kelas berjumlah 250 siswa, dan kelas XII ada 7 kelas berjumlah 230 siswa. Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka diambil menggunakan teknik sampling sehingga sampel yang diambil terdiri atas 200 siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, interview (wawancara) dan angket (kuesioner).

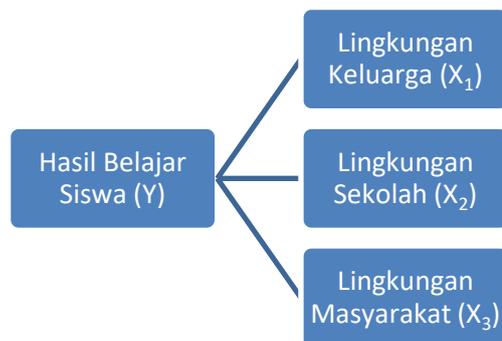
Menurut latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan, apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan, serta apakah terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan.

Sehingga dari rumusan masalah diatas diperoleh bahwa tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan, untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan, serta mengetahui hubungan antara lingkungan masyarakat dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang berupaya untuk meneliti apa dan seberapa jauh pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar di SMK Ar-Rahman Medan. Sehingga dalam penelitian ini variabel yang diteliti meliputi 4 variabel, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan prestasi belajar. Lingkungan keluarga sebagai X_1 , lingkungan sekolah sebagai X_2 , lingkungan masyarakat sebagai X_3 dan prestasi belajar sebagai Y . Jadi ada empat variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_3 serta variabel terikat yaitu Y .

Yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Metode Penelitian terhadap Variabel Bebas dan Variabel Terikat.

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami istilah pada penelitian ini, maka akan diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga (X_1) mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, dan suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga.
2. Lingkungan Sekolah (X_2) adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik. Dalam penelitian ini, Lingkungan Sekolah meliputi keadaan sekitar sekolah, keadaan gedung sekolah dan fasilitas sekolah, suasana sekolah, kebiasaan guru dalam mengajar, dan kebiasaan teman belajar.
3. Lingkungan Masyarakat (X_3) di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa.
4. Hasil Belajar (Y) adalah hasil pelajaran atau angka rata-rata nilai raport yang telah diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui

pengukuran atau penilaian matematika.

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel frekuensi, rata-rata dan persentase. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Ar-Rahman dengan *Sampling Randome* 200 siswa dari 24 kelas dengan total populasi 750 siswa. Sedangkan waktu penelitian Bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018 (Semester Genap). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara suatu item dengan skor total dari variable adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : Angka indeks “r” *product moment* (antara variabel X dan Y)

N : Number of cases

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Hasil Penelitian

Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tentang daftar pertanyaan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa kepada 200 responden siswa SMK Ar-

Rahman yang dipilih melalui metode *Proportionate Random Sampling* (Sugiyono, 2007:64). *Proportionate* berarti proporsi, dan *random sampling* berarti pengambilan sampel secara acak.

Dari definisi tersebut didapat kesimpulan bahwa *Proportionate Random Sampling* berarti pengambilan sampel secara acak dengan proporsi menurut tingkatan.

Dari kuesioner pertanyaan yang mengarah pada pengaruh lingkungan pendidikan (*tripusat pendidikan*) terhadap hasil belajar matematika siswa yang diteliti maka hasil uji validitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Tripusat Pendidikan (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat)

	Lingkung an Keluarga	Lingkun gan Sekolah	Lingkun gan Masyara kat
N Valid	200	200	200
Missing	0	0	0
Mean	2.9046	3.4545	2.7701
Percent	72.61	86.36	69.25
Std. Deviation	0.3972	0.4247	0.3780
Variance	0.1577	0.1804	0.1428
Minimum	1.63	1.59	1.50
Maximum	3.31	3.36	3.33
Sum	580.92	610.9	554.02

Dari tabel 3.1 terhadap hasil uji validitas tripusat pendidikan bahwa lingkungan sekolah memiliki rata-rata tertinggi dengan persentase 86.36% sedangkan lingkungan keluarga memiliki persentase 72.61% dan lingkungan masyarakat memiliki rata-rata terendah dengan persentase yaitu 69.25%.

Sedangkan hasil terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan pada hasil statistic frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3.2. Hasil Frekuensi Hasil Belajar

	Frekuensi	Percent	Category
60.00 – 69.00	54	27	Cukup
70.00 – 79.00	68	34	Baik
80.00 – 90.00	78	39	Sangat Baik

Skor variabel hasil belajar berkategori sangat baik 39%, baik 34%, dan cukup 27%.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman Medan. Dengan uji korelasi digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat

mempunyai hubungan korelasi atau tidak.

Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji r pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang lemah. Sehingga hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 3.3 terhadap uji korelasi antara tri pusat pendidikan dengan hasil belajar siswa.

Tabel 3.3. Hasil Uji Korelasi

		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Masyarakat
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.487	.576	.289
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.002
	N	200	200	200

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar menunjukkan angka r hitung sebesar 0.487 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti hubungannya kuat dan signifikan sehingga Hipotesis 1 diterima. Sedangkan hasil analisis uji korelasi hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar menunjukkan angka r hitung sebesar 0.576 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti hubungannya kuat dan signifikan sehingga Hipotesis 2 diterima. Dan uji korelasi antara lingkungan masyarakat dan hasil belajar menunjukkan angka r hitung sebesar 0.289 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti hubungannya kuat dan signifikan sehingga Hipotesis 3 diterima.

Menurut tabel 3.3. bahwa hasil uji korelasi membandingkan angka-angka r hitung di atas, maka variabel lingkungan sekolah memiliki hubungan yang terkuat dan variabel lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang terlemah terhadap variabel hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tri pusat pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Ar-Rahman Medan diperoleh kesimpulan bahwa ketiga lingkungan pendidikan ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Lingkungan Keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.487. sehingga disimpulkan bahwa Keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri.

Lingkungan Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.576, sehingga disimpulkan bahwa keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, pelaksanaan tata tertip sekolah, keadaan ruangan dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa.

Lingkungan Masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMK Ar-Rahman, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.289, sehingga disimpulkan bahwa Lingkungan Masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Masyarakat yang semakin baik maka hasil belajar siswa pun semakin baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan yang memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar matematika siswa adalah lingkungan sekolah sedangkan hubungan yang lemah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan masyarakat.

Sehingga ketiga lingkungan pendidikan ini saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya terhadap hasil belajar matematika siswa.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi guru disarankan untuk memperhatikan Lingkungan Sekolah, karena variabel tersebut dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap Hasil Belajar siswa.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya untuk menambahkan pengamatan terhadap lingkungan sosial, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang ada pada lingkungan sosial karena diperkirakan mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi siswa, minat siswa, metode pembelajaran, dan lain-lain.
4. Orangtua juga harus dapat memperhatikan anaknya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Guru dan orangtua harus mengawasi dan mengontrol

lingkungan disekitar masyarakat yang dapat merusak moral, keterampilan, serta keberhasilan siswa.

Daftar Pustaka

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:

Rineka Cipta

Imam Gunawan.2012. *Lingkungan Pendidikan*,(<http://masimamgun.blogspot.com/>

2012/05/lingkungan-pendidikan.html

), diakses tanggal 7 September 2012

Hartoto. 2008. *Bab V Pengertian, Fungsi dan Jenis Lingkungan Pendidikan*, (<http://fatamorghana.wordpress.com/2008/07/16/bab-v-pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>), diakses tanggal 7 September 2012

Sugiyono. 2007. *Statistika Penelitian*, Edisi I, Alfabeta, Bandung

Sunarto dan Hartono, B.A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. 2003. *Prestasi Belajar (Y) Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar